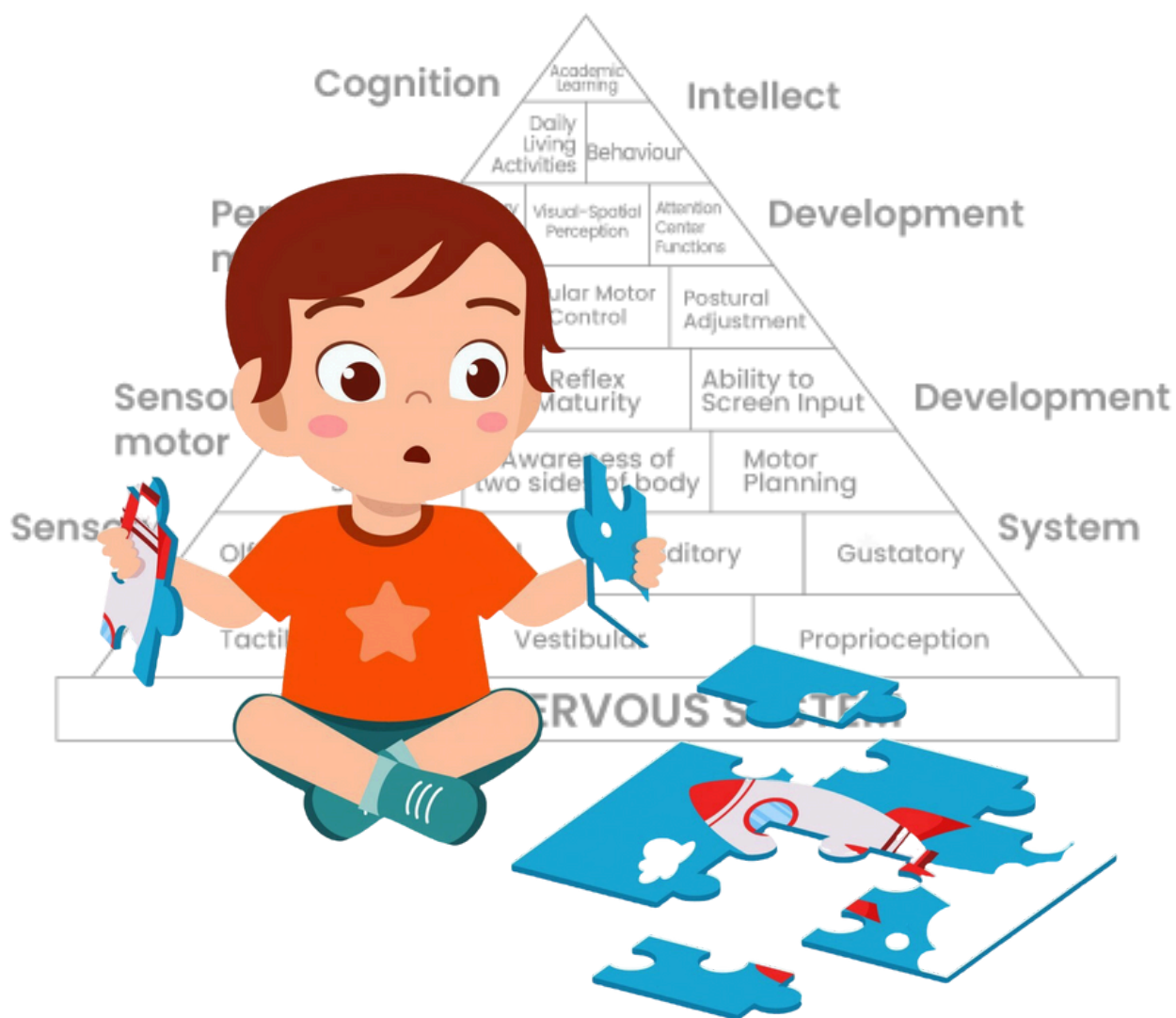


# Multisensori Matematika

PADA ANAK USIA DINI



Penulis: Micky Herera  
Editor: Aar Sumardiono - Layout: Mira Julia

# Multisensori

## MATEMATIKA

Multisensori adalah kegiatan yang menggunakan sebanyak mungkin indra pada satu waktu. Pembelajaran multisensori melibatkan berbagai bagian otak. Hal ini memberi anak lebih dari satu cara untuk membuat koneksi, mempelajari konsep baru, dan mengingat informasi.

Misalnya, dalam aktivitas yang menggabungkan pembelajaran visual, taktil dan auditori, anak akan mampu membentuk hubungan antara tampilan, perasaan, dan suara dari aktivitas tersebut, yang kemudian akan membantu mereka mengingat informasi penting dari apa yang dilakukan.

Dengan melibatkan indra (sensori) dalam berbagai aktivitas, pembelajaran tidak hanya akan menjadi lebih menyenangkan dan menarik, tetapi juga akan membuatnya lebih efektif. Stimulasi sensorial telah terbukti meningkatkan kognisi mental dan daya ingat.

Dengan melibatkan banyak indra, anak-anak juga dapat membuat hubungan yang lebih mendalam dan mengembangkan pemahaman yang lebih intuitif tentang konsep matematika. Pendekatan langsung ini memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi matematika dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing, sehingga menghasilkan pemahaman dan daya ingat yang lebih baik.

Matematika adalah mata pelajaran yang membutuhkan pemikiran abstrak dan keterampilan memecahkan masalah. Bagi banyak anak, hal ini dapat menjadi beban dan menyebabkan kurangnya minat atau bahkan kecemasan terhadap matematika. Namun, pembelajaran multisensori memberikan solusi untuk masalah ini dengan memanfaatkan berbagai modalitas pembelajaran.

Ketika anak-anak terlibat dengan matematika melalui berbagai indra, mereka dapat menciptakan koneksi saraf yang lebih kuat di otak mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk mendekati soal matematika dari berbagai sudut dan perspektif, yang menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang subjek tersebut.

Misalnya aktivitas mengenal bentuk dilakukan tidak hanya menggunakan gambar (textbook), tetapi menggunakan kegiatan yang banyak memakai indra (sensori). Caranya, ajak anak menggunting kertas dengan bentuk tertentu (segitiga, trapesium, dll). Lalu ajak anak menyusun bentuk bangun yang sudah digunting menjadi bangunan tertentu (TANGRAM) atau pola-pola tertentu sehingga terbentuklah mozaik.

Kegiatan seperti ini melibatkan beragam indra (sensori): visual, taktil, proprioceptive. Selain itu, kegiatan semacam ini menjadi stimulasi untuk Sensory Motor berupa Motor Planning dan Perceptual Motor berupa Eye Hand Coordination.

Dengan kegiatan semacam ini, proses belajar geometri menjadi lebih menyenangkan. Anak mengenal berbagai bentuk, bangunan, kongruen dll dengan cara yang lebih seru dan lebih mudah diingat.



## Manfaat Pembelajaran Multisensori pada Matematika

### 1. Meningkatkan pemahaman

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran multisensori meningkatkan pemahaman karena memungkinkan siswa membuat hubungan antara konsep abstrak dan situasi kehidupan nyata. Pemahaman mendalam ini menghasilkan peningkatan keterampilan memecahkan masalah dan kemampuan menerapkan matematika dalam skenario praktis.

### 2. Meningkatkan Memori

Melibatkan banyak indra akan merangsang berbagai area otak, yang membantu dalam retensi memori. Penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran multisensori meningkatkan memori dan ingatan jangka panjang karena informasi disimpan dalam banyak jalur saraf. Hal ini dapat sangat bermanfaat bagi anak-anak yang kesulitan menghafal atau memiliki kesulitan belajar.

### **3. Meningkatkan Motivasi Belajar**

Proses pembelajaran matematika tradisional sering kali sangat bergantung pada buku teks dan ceramah yang dapat menjadi monoton dan tidak menarik bagi anak-anak. Sebaliknya, pembelajaran multisensori menggabungkan aktivitas dan permainan interaktif sehingga membuat matematika lebih menyenangkan dan interaktif. Peningkatan keterlibatan dan motivasi ini dapat berdampak signifikan terhadap prestasi dan sikap siswa terhadap matematika.

### **4. Mengakomodasi Gaya Belajar**

Setiap anak memiliki gaya belajar yang unik, baik mereka pembelajar visual, auditori, maupun taktil. Pembelajaran multisensori mengakomodasi berbagai gaya belajar ini dengan menyediakan berbagai titik masuk untuk memahami konsep matematika. Pendekatan inklusif ini memastikan bahwa semua siswa dapat berpartisipasi aktif dan berhasil dalam pendidikan matematika.